

Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan Melalui Program Dapur Hidup Di SD Negeri 3 Sekarteja

Musabihatul Kudsiah¹, Mijahamuddin Alwi², Burhanuddin³, Rizka Setiawati⁴, Hikmatun Nisak⁵, Nurbayati⁶, Tia Nadila⁷, Muhammad Wahyuda⁸

Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4,5,6,7,8}

E-mail : musabihatul@gmail.com, mijahamuddin.alwi@gmail.com,
burhanuddin.mha@gmail.com, ztela14716@gmail.com,

Abstrak

Program Dapur Hidup di SD Negeri 3 Sekarteja merupakan upaya dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan melalui kegiatan bercocok tanam (tanaman keluarga) yang memanfaatkan lahan sekolah secara produktif. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan nilai peduli lingkungan, kemandirian, serta tanggung jawab kepada warga sekolah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari program dapur hidup ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang tanaman keluarga (46% menjadi 82%), keterampilan menanam dan merawat tanaman (40% menjadi 75%), serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (50% menjadi 68%). Selain memberikan manfaat edukatif, program ini juga meningkatkan estetika lingkungan sekolah dan menciptakan suasana belajar yang lebih sejuk dan nyaman. Dengan demikian, Program Dapur Hidup menjadi bentuk inovasi pendidikan lingkungan yang berkelanjutan serta dapat dijadikan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan di sekolah dasar.

Kata kunci: ramah lingkungan; dapur hidup; Sekolah Dasar

Abstract

The "Living Kitchen" program at SD Negeri 3 Sekarteja aims to create an environmentally friendly school through gardening activities that utilize school land productively. This program seeks to instill environmental awareness, independence, and responsibility among school members. The implementation method consists of preparation, execution, and evaluation stages carried out by teaching assistant students. The results showed a significant improvement in knowledge of medicinal plants (from 46% to 82%), planting and maintenance skills (from 40% to 75%), and environmental awareness (from 50% to 68%). Beyond educational benefits, the program enhanced the school's aesthetics and created a more refreshing and comfortable learning atmosphere. Thus, the Living Kitchen program represents an innovative and sustainable environmental education model that can be replicated as a contextual learning approach in elementary schools.

Keywords: living kitchen; green school; elementary schools

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran, dan penilaian (Maritasari et al., 2024). Seluruh staff kependidikan di sekolah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik sehingga berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar diekspresikan dalam bentuk prestasi akademik, dengan menunjukkan perilaku moral yang luhur, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan institusi yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Sekolah merupakan lingkungan Pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut Pendidikan formal (Pratama et al., 2023). Sekolah juga memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepedulian terhadap lingkungan (Septiany et al., 2024). Oleh sebab itu, SD Negeri 3 Sekarteja merupakan contoh nyata sekolah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik untuk melakukan berbagai aktifitas pendidikan dan anak bebas untuk berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang ramah anak.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana peserta didik berada dalam lingkungan situasi belajar. Suasana lingkungan sekolah yang baik akan mendukung tumbuh kembang kepribadian bagi peserta didik dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk sikap disiplin dalam kehidupannya. Lingkungan sekolah yang memadai, seperti lingkungan yang hijau dan asri, akan menambah suasana belajar yang menyenangkan (Barokah veti, 2025). Salah satu cara yang dilakukan agar siswa lebih mencintai lingkungan dan meminimalisasi dampak masyarakat terhadap lingkungan yaitu dengan diadakannya pendidikan lingkungan hidup, Mardiana (Perdana & Septina, 2022). Muhammad Surya (Ikbal et al., 2020) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, social maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas, dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promisi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

Sekolah ramah lingkungan merupakan sekolah yang memiliki pemahaman kesadaran, mengintegrasikan nilai lingkungan, nilai konservasi dan budaya pada semua warga sekolah. Sekolah ramah lingkungan menjadi salah satu alternatif atau upaya untuk mengurangi penyebab pemanasan global. Sekolah ramah lingkungan berperan langsung dalam menanamkan rasa kecintaan peserta didik terhadap pelestarian lingkungan hidup (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). SD Negeri 3 Sekarteja merupakan salah satu contoh sekolah dasar yang menerapkan prinsip ramah lingkungan. Sekolah ini berlokasi di wilayah Lendang Bedurik, Kecamatan

Selong, Kabupaten Lombok Timur, dengan lingkungan yang nyaman, asri, dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sekolah cukup memadai, dengan ruang kelas yang tertata rapi, halaman luas, serta area taman dan lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran kontekstual. Salah satu kegiatan unggulan adalah “Program Dapur Hidup”, yaitu kegiatan bercocok tanam sayuran dan tanaman obat keluarga di lingkungan sekolah. Tanaman dapur hidup merupakan tanaman bumbu dapur yang biasa dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap masakan, dengan memanfaatkan lahan sempit, untuk dapat membuat dapur hidup (Fatmawati et al., 2023). Selain itu dapur hidup membuat lingkungan lebih asri sekaligus dapat mengurangi biaya pengeluaran membeli bumbu dapur. Tanaman dapur hidup bisa ditanam menggunakan pot atau di pekarangan rumah (Murtryarny et al., 2022). Program ini tidak hanya memperindah sekolah, tetapi juga memberikan manfaat edukatif dan ekonomis bagi peserta didik. Melalui kegiatan kebersihan, gotong royong, dan Program Dapur Hidup, SD Negeri 3 Sekarteja berhasil menanamkan nilai peduli lingkungan, kemandirian, serta keterampilan hidup berbasis ekologi. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan bagi peserta didik.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dapur hidup dilaksanakan di SDN 3 Sekarteja, selama kurang lebih 3 bulan, dimulai pada tanggal 25 Agustus sampai 15 November 2025. Adapun kegiatan ini diikuti oleh siswa SDN 3 Sekarteja. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan, kemandirian, serta tanggung jawab melalui kegiatan bercocok tanam di lingkungan sekolah.

Prosedur Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan dapur hidup ini adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim Pengabdian yang terdiri dari mahasiswa PGSD Universitas Hamzanwadi melakukan diskusi Bersama dengan DPL dan Pihak sekolah selaku mitra (SDN 3 Sekarteja terkait waktu dan penentuan lahan serta penyiapan alat dan bahan yang diperlukan seperti bibit tanaman, pupuk, dan alat berkebun sederhana.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan dapur hidup dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembersihan area sekolah yang akan dijadikan lokasi dapur hidup
- b. Pembuatan lahan untuk menanam tanaman dapur hidup
- c. Penanaman berbagai jenis tanaman seperti cabai, tomat, dan sawi
- d. Perawatan tanaman secara rutin, seperti menyiram, membersihkan rumput di sekitar taman dan memberikan rabok sekali satu minggu pada tanaman dapur hidup

3. Tahap evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dapur hidup di sekolah, mulai dari kesiapan sarana, partisipasi siswa, pertumbuhan tanaman dan pemberian instrument pada siswa terkait kemampuan peserta didik terhadap tanaman keluarga, keterampilan bercocok tanam, perawatan dan kesadaran atau kepelian siswa terhadap lingkungan. Mahasiswa melakukan observasi terhadap keberhasilan kegiatan, dan menilai sejauh mana program ini dapat menjadi media pembelajaran kontekstual sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pelaksanaan program dapur hidup di SD Negeri 3 Sekarteja berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan sepenuhnya oleh mahasiswa Asistensi Mengajar sebagai bentuk implementasi program Pendidikan berbasis lingkungan sekolah.

Kegiatan dimulai dengan tahap observasi awal terhadap kondisi lahan sekolah yang akan dijadikan Lokasi dapur hidup. berdasarkan hasil pengamatan, lahan belakang sekolah yang sebelumnya kurang termanfaatkan dinilai cukup potensial untuk dikembangkan menjadi lahan produktif. Lahan tersebut kemudian dibersihkan dengan dibantu oleh sebagian siswa dari kelas V dan VI, dioalah, dan dibentuk menjadi beberapa petak tanam untuk menanam berbagai jenis tanaman sayuran seperti sawi, cabe, tomat dan tanaman obat obatan (apotik hidup).



Gambar 1. Pembuatan Lahan Dapur Hidup

Setelah tahap penyiapan lahan selesai, mahasiswa melakukan perancangan media tanam menggunakan tanah yang dicampur dengan pupuk (kotoran kambing) agar tanaman tumbuh optimal. Proses penyiraman dan perawatan dilakukan secara rutin setiap pagi dan sore hari selama dua minggu pertama untuk memastikan pertumbuhan tanaman stabil.



Gambar 2. Penanaman Dapur Hidup

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah tiga minggu, sebagian besar tanaman tumbuh dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah penggunaan media tanam yang gembur dan pemeliharaan yang konsisten. Selain itu, mahasiswa beserta siswa juga mencatat bahwa area dapur hidup memberikan perubahan visual yang positif terhadap lingkungan sekolah. Area yang sebelumnya gersang kini menjadi hijau dan tertata rapi, menciptakan suasana belajar yang lebih sejuk dan nyaman.



Gambar 3. Pertumbuhan Tanaman Dapur Hidup

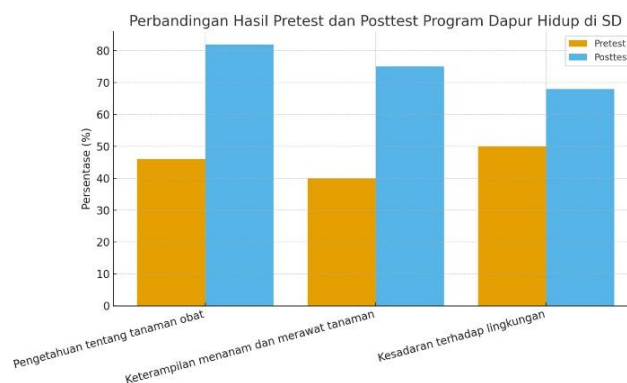
Perbandingan hasil pre-test dan post-test dapat dilihat dari pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan hasil pre-test dan post-test mahasiswa

No	Indikator Literasi	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
----	--------------------	-------------	--------------	-----------------

1.	Pengetahuan tentang tanaman obat	46%	82%	36%
2.	Keterampilan menanam dan merawat tanaman	40%	75%	35%
3.	Kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan	50%	68%	18%
Rata-rata	Keseluruhan peningkatan literasi lingkungan siswa	45,3%	75%	29,7%

Perbandingan Hasil Pretest Dan Posttest Literasi Lingkungan Mahasiswa



Gambar 4. Grafik hasil protest dan posttest

Interpretasi Hasil:

Pengetahuan siswa meningkat signifikan setelah pelaksanaan program “Dapur Hidup”, dari 46% menjadi 82%, menunjukkan efektivitas kegiatan dalam memperkenalkan berbagai jenis tanaman obat dan manfaatnya. Keterampilan praktik menanam naik dari 40%vke 75%, menandakan bahwa kegiatan berbasis praktik langsung mampu menumbuhkan kemampuan teknis siswa dalam bercocok tanam dan merawat tanaman. Kesadaran lingkungan meningkat dari 50% ke 68%, menandakan tumbuhnya nilai peduli lingkungan, meskipun peningkatannya masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program dapur hidup menunjukkan bahwa penerapan konsep lingkungan produktif di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan lingkungan sekolah tanpa harus melibatkan siswa secara langsung

dalam proses implementasi. Pendekatan ini lebih menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berbasis pengamatan ilmiah, dimana mahasiswa asistensi berperan sebagai pelaksana sekaligus evaluator kegiatan. Dari aspek perencanaan, kegiatan ini menunjukkan pentingnya manajemen lahan dan pemanfaatan ruang terbuka sekolah secara optimal. Lingkungan yang kondusif akan ikut mendorong terwujudnya pola hidup bermutu yang saat ini sangat diperlukan dalam meningkatkan produktivitas pendidikan (Nugroho et al., 2020). Sebagaimana di kemukakan oleh (Kadorodasih, 2017), sekolah memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan lingkungan berkelanjutan apabila lahan sekolah dimanfaatkan secara produktif dan terarah. Program dapur hidup membuktikan bahwa dengan perencanaan yang matang, lahan kecil pun dapat diubah menjadi ruang belajar alami yang produktif dan mendukung fungsi edukatif sekolah .

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip pertanian sederhana yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan. Penggunaan pupuk kompos alami dan sistem penyiraman manual terbukti efektif dalam menjaga kelembapan tanah dan mempercepat pertumbuhan tanaman. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (asmawanti, 2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan bahan organik dalam kegiatan dapur hidup meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertanian ramah lingkungan di area sekolah. Sementara dari aspek pemeliharaan dan evaluasi, mahasiswa mencatat bahwa konsistensi perawatan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan. Tanaman yang disiram secara teratur dua kali sehari menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan tanaman dengan frekuensi penyiraman lebih jarang. Selain itu, pencatatan perkembangan tanaman secara berkala membantu dalam mengidentifikasi kondisi pertumbuhan, keutuhan nutrisi, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil.

Dampak non-fisik dari program ini juga cukup signifikan. Keberadaan dapur hidup menambah nilai estetika lingkungan sekolah dan memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan ramah lingkungan. Penghijauan adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara menanam pohon atau tanaman lainnya (Manalu et al., 2025). Lingkungan hijau yang dihasilkan menciptakan suasana yang lebih segar dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pandangan (Sumarmi, 2008) bahwa lingkungan sekolah yang hijau dan tertata baik berpengaruh positif terhadap kenyamanan belajar serta dapat meningkatkan motivasi warga sekolah. Selain manfaat ekologis, pelaksanaan program ini juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi mahasiswa asistensi mengajar. Mereka memperoleh langsung dalam mengelola proyek lingkungan berbasis pendidikan, termasuk kemampuan merancang kegiatan, mengelola sumber daya, dan melakukan evaluasi berbasis data lapangan. Menurut (Anang Amiruddin Nugroho et al., 2025) kegiatan berbasis proyek seperti ini berfungsi sebagai media pembelajaran reflektif bagi calon pendidik dalam memahami hubungan antar teori pendidikan dan praktik lapangan.

Dengan demikian, dapur hidup di SD Negeri 3 Sekarteja dapat dikatakan sebagai bentuk inovasi pendidikan lingkungan yang berkelanjutan dan aplikatif. Program ini memperkuat penerapan konsep green school sekaligus menjadi model implementasi kegiatan yang dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya. Pelaksanaan yang sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa asistensi membuktikan bahwa inisiatif

lingkungan dapat berjalan efektif melalui pendekatan ilmiah dan terencana, tanpa harus melibatkan siswa secara langsung dalam tahap awal pelaksanaan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program Dapur Hidup di SD Negeri 3 Sekarteja terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi lingkungan dan pengelolaan ruang hijau di lingkungan sekolah. Melalui perencanaan yang baik dan pelaksanaan terstruktur, kegiatan ini berhasil mengubah lahan kosong menjadi area produktif yang mendukung pembelajaran kontekstual dan membangun karakter peduli lingkungan. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Selain manfaat ekologis, program ini juga memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ramah lingkungan dan berwawasan berkelanjutan. Dengan demikian, Dapur Hidup dapat dijadikan sebagai model implementasi pendidikan lingkungan yang aplikatif dan inspiratif bagi sekolah dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Amiruddin Nugroho, Tiara Nila Agustina, Dwi Royyand Firdaus Maarif, Subkhani Kusuma Dewi, Aulia Maudy Hasnaning Afifa, Erlina Indrawati, & Devita Musyarofah. (2025). Implementasi Edutainment dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri Banyuwangi 1 Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4371–4383. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2169>
- asmawanti. (2022). *asmawanti 2022 POC limbah sayur*. 3(2), 101–107.
- Barokah veti, Z. G. K. sila R. Y. M. D. (2025). Pengenalan Apotek Hidup sebagai Edukasi Kesehatan Sejak Dini pada Siswa SD Negeri 01 Gelam (Barokah, et al.). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3302–3311. <https://doi.org/10.63822/xkp6d547>
- Fatmawati, B., Muliawan, W., & Ariandani, N. (2023). *Budidaya Tanaman Hidroponik Melalui Pendampingan Pemanfaatan Limbah Anorganik Sebagai Media Tanam di Sekolah*. 4(2), 269–278. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.23867>
- Ikbal, M., Moeins, A., & Pragiwani, M. (2020). Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta. *STIE Indonesia*, 1–13. [http://repository.stei.ac.id/1467/1/Publikasi Nasional Indonesia.pdf](http://repository.stei.ac.id/1467/1/Publikasi%20Nasional%20Indonesia.pdf)
- Kadorodasih. (2017). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 6(4), 43–53.
- Manalu, R. B. B., Sembiring, F. B., Sihombing, A. L. M., & Angin, P. D. P. (2025). Sosialisasi Penghijauan Menuju Sekolah Asri Pada Sekolah SD Negeri 067243. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JGEN*, 3(1), 193–198.
- Maritasari, D. B., Amin, M. S., Rodiah, H., Hartati, H., Harmayani, E., Zain, H. Q., Bisri, H., & Ependi, H. (2024). Implementasi P5 : Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pertanian Siswa Melalui Budidaya Tanaman Polybag. *ABSYARA*:

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1), 123–132.
<https://doi.org/10.29408/ab.v5i1.25572>

Murtryarny, E., Indah Sari, V., & Rizal, M. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tangkerang Tengah Melalui Pelatihan Pembudidayaan Tanaman Dapur Hidup. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 146–153.
<https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.279>

Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11196>

Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

Perdana, Y. A. R., & Septina, N. (2022). SNPPM (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Tahun 2022. *Spesial Issue Pra-Muktamar Muhammadiyah Ke 48 E-ISSN 2962-8148 | P-ISSN 2962-2018 Universitas Muhammadiyah Metro*
<https://Prosiding.Ummetro.Ac.Id/Index.Php/Snppm/Issue/View/8> PENGARUH, 90–101.

Pratama, S. W., Susilo, E., Raisawati, T., & Handayani, S. (2023). Increasing student concern for greening the environment at State Elementary School , 157 Bengkulu Utara Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Penghijauan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 157 Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 33–38.

Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 170–189.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740>

Sumarmi. (2008). Sekolah Hijau Sebagai Alternatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 19–25. <https://www.neliti.com/id/publications/104106/sekolah-hijau-sebagai-alternatif-pendidikan-lingkungan-hidup-dengan-menggunakan>